

Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Jembrana

MADE YOGA KUMARA*, WIDHIANTHINI,
A.A.A. WULAN SAWITRI DJELANTIK

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232, Bali
Email: *yogakumara2@gmail.com
widhiantini@Unud.ac.id

Abstract

The Analysis of Primary Sector of Jembrana Regency

The economic development indicators can be studied using Gross Regional Domestic Product (GDP). The GDP of Kabupaten Jembrana consists of 17 sectors classified into three major groups, namely primary, secondary and tertiary sectors. The development of the primary sectors (the bases) is significantly influencing the growth of regional GDP; thus, the regional economic aspects planning process becomes well-organized after identifying the primary sectors (the bases) and the non-primary sectors (the non-bases) of the regency. The purpose of this study is to identify the primary sectors (the bases) and the non-primary sectors (the non-bases), as well as to understand the influence of the leading sector (the bases) of Kabupaten Jembrana economic situation. The data used in this study were the secondary data that derived from BPS of Kabupaten Jembrana and Bali Province in 2010-2019 and also supported by any related literature. The result showed that the leading sectors (the bases) in Kabupaten Jembrana are agriculture, forestry, fisheries, transportation, and warehousing sectors. In addition, the information, communication, and other competitive sectors in Kabupaten Jembrana consist of agriculture, forestry, fisheries, transportation, and warehousing. These findings also show the influence of Jembrana's leading sector (the base) on the economic situation and have already been competitive. Finally, the most significant contributors to Jembrana's GDP value are the agriculture, forestry, and fisheries sectors.

Keywords: The GDP of Jembrana Regency, the primary sectors

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Bali yang merupakan salah satu provinsi yang menunjang perekonomian Indonesia memiliki jumlah penduduk 4,36 juta jiwa atau hanya sekitar 1,63% dari total penduduk di Indonesia. Perekonomian Bali terdiri dari berbagai sektor diantaranya yang menjadi sektor unggulannya adalah sektor pariwisata kemudian diikuti dengan sektor – sektor lainnya.

Suatu daerah dapat mengembangkan komoditas yang bisa menjadikan unggulan/ basis dalam meningkatkan pembangunan di suatu daerah pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan daerah (Mangilaleng, 2015). Komoditas unggulan/ basis ini perlu ditentukan oleh suatu daerah karena tiap-tiap daerah mempunyai karakter yang berbeda baik dari sisi kesuburan lahan, letak geografisnya, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang ada, sehingga tidak semua komoditas yang ada disuatu daerah dapat dijadikan komoditas unggulan/ basis (Mulyani, 2019).

Setiap wilayah memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda Potensi daerah merupakan sesuatu yang sebenarnya telah ada, namun belum diidentifikasi, sehingga untuk mendapatkannya diperlukan upaya-upaya tertentu untuk memperolehnya (Utami 2019). Oleh karena itu, pengembangan sektor unggulan harus melihat dari beberapa faktor seperti karakteristik daerah, potensi sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia. Selain itu, faktor kekhasan daerah (*endogeneous development*) juga menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan. Pembangunan wilayah yang sesuai dengan faktor-faktor tersebut akan menciptakan pembangunan yang optimal, merata, dan berkelanjutan. Pembangunan wilayah yang optimal juga harus didukung oleh laju pertumbuhan yang cepat. Jika prioritas pembangunan tidak sesuai dengan faktor-faktor tersebut maka pembangunan khususnya perkembangan perekonomian wilayah akan menjadi relatif lambat dan tidak optimal.

Kabupaten Jembrana Merupakan salah satu daerah dalam Provinsi Bali, dengan luas wilayah seluas 84. 180 Ha. Atau 14,96% dari luas wilayah Pulau Bali. Perkembangan ekonomi Kabupaten Jembrana merupakan salah satu yang terendah di Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan terbatasnya sumber daya alam serta kurangnya potensi pariwisata yang menjual seperti halnya daerah lain yang ada di Provinsi Bali. Dalam PDRB Kabupaten Jembrana terbagi menjadi tiga sektor utama yaitu; (a) sektor primer, terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. (b) sektor sekunder, terdiri dari sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih (LGA) dan sektor konstruksi. (c) sektor tersier, terdiri dari sektor perdagangan, hotel dan resort (PHR), sektor Angkutan dan komunikasi, sektor keuangan, Persewaan, dan sektor jasa perusahaan dan sektor jasa – jasa. Berdasarkan ketiga sektor utama pada tahun 2010 – 2019 (BPS), nilai kontribusi tiap tahunnya mengalami peningkatan sektor (a) tahun 2010 – 2019 mengalami rata – rata peningkatan sebesar 41%, sektor (b) di tahun yang sama mengalami peningkatan sebesar 53%, sektor (c) di tahun yang sama mengalami rata – rata peningkatan sebesar 80%, walaupun sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan dari tahun 2014 - 2019, dan sektor administrasi pemerintahan pertahanan dan jaminan mengalami penurunan sebesar 0,8% di tahun 2012 – 2013, sektor jasa pendidikan mengalami penurunan 0,71% di tahun 2011 – 2012 (BPS Kabupaten Jembrana).

Penelitian ini menggunakan teknik Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Shift Share (SS). Untuk mengetahui sektor unggulan (basis) dan sektor non unggulan (non basis), digunakan analisis Location Quotient (LQ) dan diperkuat analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), sedangkan untuk mengetahui pengaruh sektor unggulan (basis) terhadap ekonomi daerah, digunakan teknik analisis Shift Share (SS). Penelitian ini hanya berfokus untuk mengetahui sektor unggulan (basis), sektor non unggulan (non basis), dan pengaruh sektor basis terhadap perekonomian di Kabupaten Jembrana berdasarkan data PDRB yang di publikasikan (BPS Kabupaten Jembrana).

Hasil penelitian berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) menunjukan sektor yang menjadi unggulan (basis) di Kabupaten Jembrana yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate. Berdasarkan hasil sektor unggul analisis LQ dilakukan analisis tambahan menggunakan analisis DLQ, sektor yang menjadi unggulan (basis) dan memiliki potensi untuk dikembangkan kedepannya yaitu: sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi. Selain enam sektor yang menjadi unggulan (basis) 11 sektor lainnya menjadi sektor bukan unggulan. Pengaruh sektor unggulan terhadap perekonomian di Kabupaten Jembrana kurang baik ditandai dengan nilai pada Proportional Shift Kabupaten Jembrana memberikan nilai negatif (-) pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, yang mengindikasikan dua sektor unggulan ini tingkat pertumbuhan di daerah lebih lambat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Bali.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam analisis ini sebagai berikut.

1. Sektor apa saja yang menjadi unggulan dan bukan unggulan di Kabupaten Jembrana?
2. Bagaimana perkembangan sektor perekonomian di Kabupaten Jembrana terhadap perkembangan ekonomi wilayah Bali?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian dalam analisis ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis sektor yang menjadi unggulan dan bukan unggulan di Kabupaten Jembrana
2. Untuk menganalisis perkembangan sektor perekonomian di Kabupaten Jembrana terhadap perkembangan ekonomi wilayah Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa: masukan, kajian, dan bahan pertimbangan bagi pemerintah di Kabupaten Jembrana dalam proses penentuan kebijakan perencanaan dan pembangunan daerah dan menjadi bahan refrensi bagi peneliti lain untuk menunjang penelitian selanjutnya.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Dengan penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan Kabupaten Jembrana yang berada di bagian ujung barat Provinsi Bali memiliki banyak potensi di tiap sektornya yang belum dimaksimalkan pemerintah, dan berdasarkan data BPS Provinsi Bali laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Jembrana berada pada posisi dua terbawah. Penelitian ini dilakukan bulan November 2020 - Januari 2021.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari data PDRB Kabupaten Jembrana yang disediakan BPS Kabupaten Jembrana yang berupa data PDRB untuk masing – masing sektor atas dasar harga konstan, data geografis Kabupaten Jembrana dan data terkait lainnya sedangkan data kualitatif merupakan data yang berwujud uraian, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus, dalam penelitian ini berupa perkembangan sektor/lapangan usaha di Kabupaten Jembrana dan data terkait lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder, data primer yang digunakan disini merupakan hasil wawancara dari bapak I Wayan Utama selaku kepala dinas pertanian dan pangan Kabupaten Jembrana, bapak I Wayan Parwata selaku sekretaris badan perencanaan pembangunan daerah, penelitian dan pengembangan Kabupaten Jembrana, bapak Roky selaku kepala badan pusat statistik Kabupaten Jembrana. Dengan tujuan mengetahui kecocokan data hasil penelitian dengan kenyataan dilapangan, sedangkan data sekunder yang mendominasi penelitian ini bersumber dari data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data publikasi BPS yang utama digunakan berupa data PDRB Kabupaten Jembrana menurut lapangan usaha harga konstan, data laju pertumbuhan Provinsi Bali, dan data PDRB Provinsi Bali menurut lapangan usaha harga konstan, data – data tersebut diperlukan untuk menganalisis sektor unggulan dan bukan unggulan yang akan menjadi permasalahan utama dalam penelitian ini. Selain itu, digunakan juga data hasil penelitian yang bersumber dari publikasi dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini

diantara lain Studi Pustaka (*Library research*), Dokumentasi, Wawancara Mendalam (*in-depth interview*).

2.4 *Penentuan Sampel Penelitian*

Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini mengambil sampel dengan tidak berdasarkan daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan.

2.5 *Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data*

Variabel dalam penelitian ini yaitu sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Jembrana, peranan tiap sektor basis terhadap perekonomian di Kabupaten Jembrana. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2010 dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis dari penentuan sektor basis dan bukan basis digunakan teknik LQ (*Location Quotient*) dibantu teknik DLQ (*Dynamic Location Quotient*), sedangkan perkembangan sektor perekonomian Kabupaten Jembrana terhadap perekonomian Provinsi Bali digunakan teknik SS (*Shift Share*).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Location Quotion (LQ)*

Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian (Hasbiullah, 2015). Analisis Location Quotient ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (Amalia, 2012). Perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apakah mengalami penurunan atau kenaikan (Tarigan, 2009). Analisis Location Quotient (LQ) menggunakan dasar data PDRB menurut lapangan usaha harga konstan Kabupaten Jembrana dan Provinsi Bali yang dibandingkan dan memberikan nilai hasil dengan indeks yang mengacu pada sektor – sektor yang memiliki nilai lebih besar dari satu yang dapat diartikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan.

Tabel 1.

Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Jembrana Tahun 2010 - 2019

SEKTOR		LOCATION QUOTIENT (LQ)									
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.37	1.38	1.37	1.37	1.38	1.40	1.39	1.38	1.41	1.45
B.	Konstruksi	1.04	1.04	1.04	1.04	1.04	1.05	1.06	1.04	1.04	1.00
C.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.17	1.18	1.17	1.18	1.17	1.15	1.15	1.14	1.14	1.13
D.	Transportasi dan Pergudangan	1.95	1.98	2.00	2.04	2.13	2.17	2.11	2.11	2.05	2.06
E.	Informasi dan Komunikasi	1.01	1.02	1.02	1.02	1.01	0.99	0.99	1.00	1.00	1.02
F.	Real Estate	1.17	1.18	1.18	1.18	1.17	1.19	1.21	1.20	1.18	1.14

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2020

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa sektor yang menjadi *basis* di Kabupaten Jembrana yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, dan *real estate*. Penentuan dari nilai menurut tabel 1 berdasarkan hasil rata – rata dari nilai LQ sektor $X \geq 1$ maka akan dianggap sebagai sektor unggulan/*basis* yang artinya sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang memiliki nilai LQ ($1.39 \geq 1$), sektor konstruksi ($1.04 \geq 1$), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor ($1.16 \geq 1$), sektor transportasi dan pergudangan ($2.07 \geq 1$), sektor informasi dan komunikasi ($1.01 \geq 1$), dan *real estate* ($1.18 \geq 1$) layak dikatakan sebagai sektor yang menjadi unggulan/ *basis* di Kabupaten Jembrana berdasarkan hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ).

Selain sektor unggulan terdapat 11 sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ yang mengindikasikan sektor – sektor tersebut termasuk sektor bukan unggulan diantaranya, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. sektor – sektor diatas memiliki nilai $LQ < 1$, namun bukan berarti sektor – sektor yang menjadi bukan unggulan ini tidak memiliki potensi untuk berkembang ke depannya, untuk saat ini artinya 11 sektor ini hanya mampu memenuhi pasar domestik/ memenuhi kebutuhan di Kabupaten Jembrana.

3.2 *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Dynamic Location Quotient (DLQ) tidak jauh berbeda dengan teknik analisis untuk menentukan sektor basis yaitu analisis LQ. Pada perhitungan ini digunakan asumsi PDRB memiliki rata rata laju pertumbuhan tersendiri dalam kurun waktu tertentu (Dewo, 2018). Analisis DLQ merupakan modifikasi dari SLQ dengan mengakomodasi besarnya PDRB (nilai produksi sub sektor) dari waktu ke waktu (Supriharjo *et al.*, 2014). Dalam penelitian ini analisis DLQ digunakan sebagai penguat dari analisis LQ dimana data yang digunakan adalah PDRB Kabupaten Jembrana dan Provinsi Bali menurut lapangan kerja harga konstan yang akan menghasilkan perbandingan rata – rata laju pertumbuhan Kabupaten Jembrana dengan Provinsi Bali dengan nilai indeks apabila nilai DLQ lebih besar dari satu maka sektor tersebut memiliki potensi untuk berkembang ke depannya.

Dynamic Location Quotient (DLQ) menunjukan sektor yang memiliki prospek untuk dikembangkan kedepannya diantaranya yaitu: sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib,

sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya memiliki potensi untuk berkembang dimasa yang akan datang.

Tabel 2.
Hasil Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Jembrana Tahun
2011 – 2019

SEKTOR	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.51	Prospektif
Pertambangan dan Penggalian	49.53	Prospektif
Industri Pengolahan	1.24	Prospektif
Transportasi dan Pergudangan	2.28	Prospektif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.39	Prospektif
Informasi dan Komunikasi	1.18	Prospektif
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.23	Prospektif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.79	Prospektif
Jasa Pendidikan	2.40	Prospektif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.88	Prospektif
Jasa lainnya	1.43	Prospektif

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2021

3.3 *Shift Share (SS)*

Analisis shift share umumnya dipakai untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional (Adi, 2017). Data yang sering dianalisis adalah data yang terkait kegiatan ekonomi ataupun ketenagakerjaan. Mirip dengan penjelasan tersebut, analisis shift-share untuk membandingkan perbedaan laju pertumbuhan sektor (industri) di wilayah yang sempit disebut daerah dengan wilayah yang lebih luas disebut nasional (Tarigan, 2005). Suatu daerah yang memiliki banyak sektor yang tingkat pertumbuhannya lamban maka sektor tersebut pertumbuhannya secara nasional juga akan lamban. Hal ini terjadi karena daerah-daerah lain tumbuh lebih cepat (Putra, 2011).

Analisis *Shift Share* menunjukkan peningkatan terbesar terjadi pada sektor transportasi dan pergudangan diikuti dengan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi seluruh sektor Kabupaten Jembrana progresif. Dilihat dari nilai Proportional Shift nilai terbesar terdapat pada sektor konstruksi diikuti sektor informasi dan komunikasi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Jembrana untuk tiga sektor diatas mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan Provinsi Bali.

Hasil dari *Differential Shift* mengindikasikan bahwa sektor yang memiliki

daya saing dengan sektor yang sama di provinsi bali yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor transportasi dan pergudangan, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa pendidikan.

Tabel 3.
Nilai Shift Share

Sektor	<i>National Share</i>	<i>Proportional Shift</i>	<i>Differential Shift</i>	<i>Shift Share</i>
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	982,163.5	-524,544.8	18,864.2	476,483
Pertambangan dan Penggalian	40,294.9	-26,308.6	11,050.2	25,036.6
Industri Pengolahan	213,291.9	-45,702.9	-10,519.9	15,7069.1
Pengadaan Listrik dan Gas	5,407.2	194.4	-1,992.5	3,609.1
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,131.3	-2,252.4	-1,018.5	1,860.3
Konstruksi	383,268.2	126,381.6	-75,446.4	434,203.4
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	423,808.7	81,883.5	-81,364.6	424,327.5
Transportasi dan Pergudangan	601,613.2	-18,708.6	14,883.1	597,787.8
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	528,600.5	66,000.2	-31,259.7	563,341.1
Informasi dan Komunikasi	265,018.5	88,636.9	-27,233.2	326,422.1
Jasa Keuangan dan Asuransi	121,865.5	16,399.0	3,856.6	142,121.1
<i>Real estate</i>	237,023.8	-32,080.0	-34,608.0	170,335.8
Jasa Perusahaan	33,161.3	-1,338.4	-3,398.0	28,424.9
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	116816.6	-2,961.7	-1,501.5	112,353.5
Jasa Pendidikan	79394.1	29,385.3	4,139.9	112,919.3
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	77320.6	39,058.4	-412.8	115,966.1
Jasa lainnya	57806.6	8,966.5	-3,243.6	63,529.5

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2021

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut sektor unggulan di Kabupaten Jembrana berdasarkan analisis Location Quotient dan diperkuat analisis Dynamic Location Quotient adalah, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi. Perkembangan perekonomian di Kabupaten Jembrana terhadap perkembangan ekonomi Provinsi Bali tergolong progresif dapat dilihat dari hasil analisis Shift Share pada seluruh

sektor PDRB memberikan nilai positif (+). Dari dua komponen analisis Shift Share yaitu Proportional Shift dan Differential Shift diketahui bahwa pertumbuhan masing – masing sektor unggulan di Kabupaten Jembrana masih kurang terutama pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, serta sektor transportasi dan pergudangan tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Bali namun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, beserta sektor transportasi dan pergudangan memiliki nilai daya saing baik dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Bali.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap sektor – sektor unggulan di Kabupaten Jembrana dapat disarankan beberapa hal yaitu Pemerintah Kabupaten Jembrana diharapkan untuk lebih fokus kepada sektor nyata yang dapat mendongkrak perekonomian daerah tanpa mengurangi perhatian terhadap produksi sektor bukan basis untuk memenuhi kebutuhan di Kabupaten Jembrana, dengan dimanfaatkannya sektor – sektor yang menjadi basis (sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi). Selain perekonomian daerah akan terangkat, tiap produk maupun jasa di Kabupaten Jembrana akan memiliki ciri khas yang akan menarik konsumen dan kestabilan kebutuhan daerah akan terpenuhi. Diharapkan para pelaku pelaksana dalam tiap sektor Kabupaten Jembrana agar lebih aktif berinteraksi dengan pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas produk maupun jasa dan melengkapi fasilitas yang diperlukan untuk peningkatan kualitas tersebut. Dengan ketersediaan lahan di Kabupaten Jembrana, dapat menjadi modal untuk meningkatkan produktifitas dan menjaga kestabilan sektor basis maupun sektor bukan basis.

Daftar Pustaka

- Sapriadi dan Hasbiullah. 2015. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Iqtisaduna*, 01(01) : 71 – 86.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Jembrana 2010 – 2019.
- Amalia, Fitri. 2012. Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bongalo dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia*.
- Sirojuzilam. 2008. Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Tarigan, Robinson, 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu, Wensy Rompas. 2015. Analisis sektor unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Berkala ilmiah efisiensi*, 15(04) :193 – 205.
- M Erwin Hidayat, Rimadewi Supriharjo. 2014. Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah. *Teknik Pomits*, 03(01) : 2301-9271.

- Agus Irianto Sumule, Meky Sagrim, Michael Baransano. 2017. Potensi Unggulan Komoditas Pertanian pada Daerah Dataran Tinggi Kabupaten Pegunungan Arfak, Papua Barat. *JIPI*, 22(02) : 141 – 146.
- Ni Made Winda Savitri Dewi, I Nyoman Mahaendra Yasa. 2018. Analisis sektor Potensial dalam menetapkan perencanaan pembangunan di Kabupaten Karangasem. *EP UNUD*, 07(01) : 152 – 183.
- Lumadya Adi. 2017. Analisis LQ, Shift Share, dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2017. *Akuntansi dan Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 02(01) : 79 – 90.
- Ni Kadek Sri Utami, Nyoman Abundanti. 2019. Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Karangasem dan Bangli. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, 08(07) : 4414 – 4443.